BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi alpha adalah generasi yang lahir dari tahun 2010- 2025. Generasi alpha diperkenalkan oleh peneliti dari Australia, Marx McCrindle.¹ Mereka memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik. Mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, dengan teknologi yang sangat maju dan akses informasi yang sangat luas. Generasi Alpha yang hidup di era digital tentu dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen bagi mereka sangatlah penting. Psikolog Dr. Neil Aldrin, M.PSi, berpendapat bahwa generasi alpha cenderung lebih fokus pada nilai praktis dan keuntungan materi akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat Dimasa pertumbuhan mereka. Pola pikir mereka sangat praktis, dengan perhatian kurang terhadap nilai-nilai tradisional dan memiliki kecenderungan lebih individualistis dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Perbedaan signifikan antara generasi alpha dan generasi sebelumnya terlihat dari berbagai aspek, termasuk metode belajar, materi pendidikan dan interaksi sosial sehari-hari.² Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak generasi alpha memahami nilai-nilai

¹Elfi Rimayati, *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital* (Kotawaringi, Kalimantan Tengah: Asadel Liamsimdo Teknologi, 2023), 30.

²dkk Ria Novianti, "Generasi Alpha- Tumbuh Dalam Gadget Dalam Genggaman," *jurnal Educhild (Pendidikan Dan Sosial)* 2 (2019): 67.

Kristiani, mengembangkan karakter yang baik, dan membangun hubungan dengan Tuhan.

Peranan penting orang tua dalam pendidikan Kristiani anak meliputi, tanggung jawab untuk mendidik, menyampaikan ajaran firman Tuhan, dan memberikan teladan yang baik dalam kehidupan keluarga. Selain itu lebih dari sekedar memenuhi keperluan mendasar, orang tua bukan hanya menyediakan kebutuhan dasar anak tetapi juga memberikan pendidikan yang berkualitas, termasuk memberikan dorongan motivasi, menyediakan dana dan fasilitas dan menanamkan nilai-nilai Kristiani di lingkungan keluarga. Bimbingan dan bantuan orang tua sangat diperlukan bagi anak-anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.³ Mengutip apa yang dikatakan dalam Amsal 4:1-2, yaitu “Dengarkanlah, hai anak-anak didikan seorang ayah dan perhatikanlah supaya engkau peroleh pengertian karena akan memberikan ilmu yang baik kepadamu; janganlah meninggalkan petunjuk-Ku”. Dalam kitab Amsal ini merupakan perkataan edukasi yang berdampak pada kehidupan anak lewat didikan orang tua sehingga anak menjadi pribadi yang pengertian dan berwawasan luas.⁴ Namun di sisi lain pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen yang selama ini menjadi pondasi moral dan spiritual bagi banyak keluarga, kini menghadapi tantangan baru, yaitu bagaimana keluarga menanamkan atau mengajarkan

³dkk Jane Arianci, *Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Keluarga Kristen* (Jawa Barat: Anggota IKAPI Jawa Barat, n.d.), 28.

⁴Jefry Kalalo, *“Membangun Karakter Anak Dalam Nilai Kristiani”* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 25.

Pendidikan Kristiani pada generasi alpha yang begitu akrab dengan teknologi dan tentunya mempunyai cara pandang yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Horace Bushnell, seorang teolog dan pendidik Amerika, menawarkan perspektif yang penting dalam memahami Pendidikan Kristen dalam keluarga. Bushnell menekankan pentingnya Pendidikan Kristen berfokus pada pengembangan karakter dan iman anak-anak, serta peran orang tua sebagai agen pendidikan yang utama.⁵ Karakter anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya, dan dampaknya tidak boleh diabaikan. Dalam lingkungan keluarga Kristiani, keteladanan orang tua dalam hal kesalehan memang berpengaruh pada anak. Namun, yang lebih penting adalah perintah Tuhan kepada para orang tua untuk secara aktif mengarahkan anak-anak mereka menuju kehidupan yang saleh.

Pandangan dan pendapat Bushnell terhadap Pendidikan Agama Kristen terdapat dalam bukunya "*Christian Nurture*" dengan kata lain pengasuhan Kristiani. Dalam bukunya Bushnell menyatakan pandangannya bahwa pendidikan Kristiani merupakan perjalanan pertumbuhan seorang anak di tengah keluarga Kristen. Ia berpendapat bahwa anak-anak dibesarkan oleh orang tua Kristiani yang ditunjukkan oleh orang tua mereka. Selain itu, Bushnell menyoroti perintah Tuhan kepada para orang tua untuk aktif memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada anak-anak mereka.⁶ Pendidikan

⁵ Robert R. Boehlke, "*Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*" (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 500–501.

⁶Tjendanawangi Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 2022.

Kristiani dimulai sejak dini, khususnya dalam lingkungan keluarga yang religius, dapat membentuk individu yang kokoh imannya. Bushnell menekankan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani secara alami bagi anak-anak. Dengan demikian ketika mereka sudah dewasa, mereka akan memiliki dasar yang kuat dalam menghadapi berbagai macam tantangan hidup yang ada. Pentingnya pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dilakukan bagi anak untuk meningkatkan spiritualitas anak, supaya anak tidak cepat terpengaruh oleh hal-hal buruk yang dapat membuat karakternya menjadi buruk dan jauh dari Tuhan.

Menurut Horace Bushnell Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga memiliki kurikulum bagi orang tua, yakni:⁷ (1) Dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui pembentukan kebiasaan positif yang bersifat rohani dalam lingkungan keluarga (2) Mendidik anak melalui perilaku yang baik yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti; mengontrol diri dalam mengajar anak-anak, tidak terlalu banyak mengekang anak dalam kegiatan, tidak melakukan kekerasan terhadap anak, menghargai prestasi yang diraih anak, tidak menghukum anak dengan berlebihan, penting bagi orang tua sebelum menuduh anak bersalah mereka harus terlebih dahulu mencari kebenaran informasi, tidak menampakkan perasaan khawatir yang berlebihan kepada anak,

⁷Boehlke, "Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, dari Yohanes Amos Cornelius sampai Perkembangan PAK di Indonesia" 488-498.

memperlakukan anak sesuai dengan umurnya.⁸ Realitanya, pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sekarang banyak memiliki tantangan di dalamnya, seperti kurangnya waktu luang untuk keluarga karena terlalu fokus dengan pekerjaan, adanya berbagai pengaruh dari dunia luar bagi anak-anak yang tidak berjalan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, dan dipengaruhi oleh teknologi sehingga menyebabkan kurangnya pelaksanaan pendidikan agama Kristen bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di lapangan melalui salah satu orang tua yang memiliki anak generasi alpha.⁹ Informan tersebut memaparkan bahwa seringkali anak tidak mau beribadah di gereja, tidak mempedulikan pesan dan nasehat orang tua, dan ketergantungan pada dunia digital mereka. Hal ini menimbulkan keprihatinan, karena jika dibiarkan dapat berdampak serius pada pertumbuhan spiritualitas anak generasi alpha. Kemudian hasil observasi yang dilakukan di jemaat Sibunuan, masih ada orang tua yang memberikan teladan yang kurang baik kepada anak seperti merokok di depan anak, jarang pergi ke gereja, dan melakukan judi ayam.

Di sisi lain, pola asuh bagi anak mengalami perubahan di setiap zamannya.¹⁰ Dari hasil wawancara ada perbedaan cara mendidik anak dari generasi sebelumnya dengan generasi yang sekarang. Mulai dari generasi

⁹Orang tua generasi alpha, wawancara oleh penulis, Sibunuan, Indonesia, 25 Februari 2025.

¹⁰Juazan Hayaah and Farid Pribadi, "Analisis Perubahan Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital," *Journal Of History Education and Historiography* 6 (2022): 32.

sebelumnya orang tua tidak segan untuk memukul anaknya ketika anak salah. Anak-anak masih banyak bermain di luar ruangan dan berinteraksi secara langsung, orang tua lebih banyak mendidik anak dengan tegas dan keras, anak tidak dimanjakan bahkan sejak kecil anak-anak sudah ke sawah untuk membantu orangtua, dan membolehkan anak bermain ketika mereka selesai bekerja.¹¹ Sedangkan untuk generasi sekarang orang tua sudah mengenal berbagai macam *parenting* yang diberikan kepada anak, orang tua lebih banyak menghibur anak dengan memberikan hp ketika anak sedang menangis untuk anak usia 1-5 tahun, ketika anak salah orang tua sudah jarang memukul dan orang tua lebih memanjakan anak, interaksi orang tua dengan anak berkurang karena mereka sama-sama fokus dengan media sosial masing-masing atau kegiatan masing-masing.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Sekolah Minggu yang ada di Jemaat tersebut,¹² mengatakan bahwa ada beberapa anak dari umur 5-15 tahun yang memiliki karakter yang berbeda yang ditunjukkan ketika mereka datang ke Gereja. Guru tersebut mengatakan ada perbedaan generasi sekarang dengan generasi sebelumnya. Perbedaan yang mencolok yaitu cara mereka berbicara kurang sopan baik kepada orang yang lebih tua bahkan kepada temannya, lebih spontan dan kasar, tidak sabar, tidak mau ditegur. Anak yang memiliki karakter tersebut berasal dari latar belakang keluarga lengkap yang

¹²Guru SMGT Jemaat Sibunuan, wawancara oleh penulis, Sibunuan, Indonesia, 25 Februari 2025.

masih memiliki ayah dan ibu dan ada yang sudah ditinggal oleh ayahnya karena meninggal dunia. Sedangkan generasi sebelumnya ketika mereka datang di gereja, lebih senang bermain, lebih banyak berbicara dengan teman-temannya, masih membawa Alkitab ke gereja, dan masih banyak yang datang ke gereja. Generasi sebelumnya sangat berbeda dengan generasi alpha.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Cintya Permatasari Pata'dungan dengan topik "Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut Perspektif Horace Bushnell di Gereja Toraja Jemaat Tampo pada Era Industri 4.0. Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di tengah-tengah perkembangan teknologi pada era industri 4.0. Fokusnya adalah bagaimana keluarga-keluarga Kristen mendidik anak mereka di era industri 4.0. Pada penelitian terdahulu tidak menyebutkan target generasi tertentu, melainkan membahas secara umum pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di Era Industri 4.0. Sedangkan penulis akan lebih fokus pada generasi alpha kelahiran 2010-sekarang di Jemaat Sibunuan yang mana dalam pola asuhan atau cara mendidik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Selain itu terdapat perbedaan lokasi penelitian, tahun penelitian, penelitian terdahulu dalam bab II membahas tentang karakteristik Pendidikan dalam keluarga di Era Industri 4.0 sedangkan penulis membahas tentang generasi Alpha.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Irna Allo Rundun dengan topik "Pendidikan Kristen dalam Keluarga menurut Horace Bushnell dan

Implementasinya di Gereja Kibaid Jemaat Salubarani". Penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor penyebab keluarga tidak memaksimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, penelitian ini tidak menyebutkan target generasi yang diteliti, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut Horace Bushnell bagi generasi alpha.

Melihat masalah yang muncul dalam keluarga Kristen terkhusus bagi generasi alpha mengingat perbedaan pendekatan atau cara mendidik yang berbeda dalam membesarkan anak dari generasi sebelumnya yang terjadi di Jemaat Sibunuan, penulis dalam penelitian nantinya akan menganalisis bagaimana keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Kristiani menurut Horace Bushnell, apakah keluarga melakukannya, dampaknya dan hasil akhir akan memberikan rekomendasi bagaimana seharusnya pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut Horace Bushnell. Maka penulis tertarik meneliti analisis pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut perspektif Horace Bushnell bagi generasi alpha di Jemaat Sibunuan.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut perspektif Horace Bushnell bagi generasi alpha dari umur 5-15 tahun di Jemaat Sibunuan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut perspektif Horace Bushnel bagi generasi alpha di Jemaat Sibunuan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut perspektif Horace Bushnel bagi generasi alpha di Jemaat Sibunuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah kalangan, dengan uraian manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sumbangsih dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAKN Toraja, selain itu dapat memberikan kontribusi bagi mata kuliah Pendidikan Anak remaja dan Pendidikan Agama Kristen Dewasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, dimana dapat menambah wawasan tentang bagaimana pemikiran Horace Bushnell dalam hal Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan keterampilan proses berpikir secara kritis dalam

menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, serta memperluas wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti.

- b. Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua, dimana untuk menyadarkan dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen di lingkungan keluarga.
- c. Penelitian ini memberikan manfaat kepada warga Gereja Toraja Jemaat Sibunuan dalam memahami kebutuhan anak-anak generasi Alpha dalam hal Pendidikan Agama Kristen, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan pola pendidikan yang sesuai.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis menyajikan uraian sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori bab ini mencakup Sejarah hidup Horace Bushnell, Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menurut Horace Bushnell, dan generasi alpha
- Bab III Bagian ini membahas metode penelitian, gambaran umum lokasi tempat penelitian, waktu dan tempat, jenis penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, instrumen penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Bagian ini membahas temuan Penelitian dan Analisis.

Bab V Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.